

ANALISIS KALIMAT PASIF
PADA MAKNA MEIWAKU NO UKEMI (迷惑の受身)

Skripsi Sarjana ini diajukan
Sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

BAGUS ARDIAN

NIM: 03110025



FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis kalimat pasif pada makna *meiwaku no ukemi*/迷惑の受身.” Yang disusun untuk memenuhi gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada pemimpin umat Islam, pemimpin dunia dan akhirat, pemimpin para mujahid diseluruh dunia, nabi akhir zaman yaitu Rasulullah SAW , kepada para sahabat seluruh umat muslim semoga tetap istiqamah terhadap Dinul Islam hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Juariah, MA, selaku dosen pembimbing yang sangat berjasa kepada penulis, yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar tetap membimbing dan memberikan masukan serta *tausiah*/ nasehat yang sangat positif. Sehingga penulis mendapatkan pembelajaran dan tergerak untuk selalu berusaha memperbaiki diri.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembaca skripsi, yang juga banyak memberikan pengarahan serta masukan-masukan dengan ramahnya kepada penulis.

3. Ibu Dr.Hj. Albertine S Minderope, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti ujian skripsi ini.
4. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti ujian skripsi.
5. Ibu Irawati Agustine, SS, selaku dosen pembimbing akademik penulis.
6. Seluruh staf pengajar yang telah memberikan ilmu dan office boy khususnya mas Yayat atas kesabarannya selalu bersedia berdiskusi dengan penulis.
7. Staff Sekretariat Fakultas Sastra serta perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah bekerja sama dengan baik selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua atas bimbingan, kesabaran serta kasih sayangnya kepada penulis, semoga Allah SWT meridhai dan membalas setiap perjuangan kalian dengan surga-Nya dan keselamatan di hari akhir nanti.
9. Rekan-rekan seperjuangan organisasi mahasiswa intra dan ekstra universitas yaitu, BEM Pusat Universitas Darma Persada, seluruh BEM Fakultas, HIJANSA, BEM sejabodetabek, dan puskomsektor timur LDK Universitas Jayabaya. Terima kasih atas persaudaraan, pembelajaran dan kenangan manis yang tak akan terlupa. Selagi kalian mampu untuk bergerak, bergeraklah!
10. Rekan-rekan angkatan 2003 Fakultas Sastra: Raffli, Syamsul, Ginting, Dul jon, Nca, Neko, Anggi, Rube, Olga, Cem-cem, Nurul, All keluarga merke, Intan, Imam, Eljanto, Robin, Trio ceria (Rani Zhou, Ayu, Tika), Ferdinand (ketua angkatan), Didit, Acong, Graha dll. Dan juga teman-teman di kelas Linguistik terima kasih atas persahabatannya.

11. Kepada rekan-rekan seperjuangan di SKMI angkatan 2003: Royhan, Ardi, Zulkifli, Ita, Meita Dyah, Meta Astri , Laila, Ani, dan Lissa. Terima kasih atas persaudaraan dan semangat kalian selama kepemimpinan SKMI periode 06/07. Serta kepada Pengurus SKMI teruskan perjuangan dan tetap ikhlas membela agama Allah SWT di bumi UNSADA.
12. Special for grup ngaji “Pinky Boyz”, terima kasih atas persahabatan dan kasih sayangnya, semoga persahabatan kita akan tetap terjalin hingga dipertemukan nanti di surga-Nya.
13. Orang-orang yang mengenal dan menyayangi penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Penulis

迷惑意味に関して受身文を分析する

バグスアルディアン

学 生 番 号 : 0 3 1 1 0 0 2 5

ダルマプルサダ大学の日本語文学部

日本語の受身文は意味上の二種類に分かれて、中立受身と迷惑受身である。迷惑受身は間接受身の一つである。間接受身文は自動詞と他動詞で作られる。そんな事は日本語の受身文の特別な物である。迷惑受身はオーストラリア語の受身文があると言われている。そのため、この論文は迷惑意味に関して受身文を分析する。その上、分析されている構文は間接受身文上自動詞と他動詞に制限する。

この研究の目的は迷惑意味について解説をすることであるし、その他に仮説に関して迷惑意味が自動詞だけ認めての解説を得ることである。

この研究の結果は迷惑意味と言うのは動作を受ける者あるいは話し手が間接的に動作をうけて、間接的に心理状態を影響する。そして、間接受身文は迷惑意味を持っているだけではない。

ABSTRAK

Kalimat pasif bahasa Jepang dari segi makna terbagi atas 2 jenis, yaitu pasif netral dan pasif gangguan. Pasif gangguan dikatakan terdapat pada kalimat pasif tidak langsung. Kalimat pasif tidak langsung dapat dibentuk dari verba intransitif dan transitif. Hal tersebut merupakan salah satu keistimewaan kalimat pasif bahasa Jepang karena dapat dibentuk dari verba intransitif. Dikatakan juga bahwa pada kalimat pasif bahasa Indonesia pun terdapat pasif gangguan. Oleh karena itu, penulis menganalisis kalimat pasif pada makna gangguan. Sehingga, kalimat yang dianalisis dibatasi pada kalimat pasif tidak langsung dari verba intransitif dan transitif.

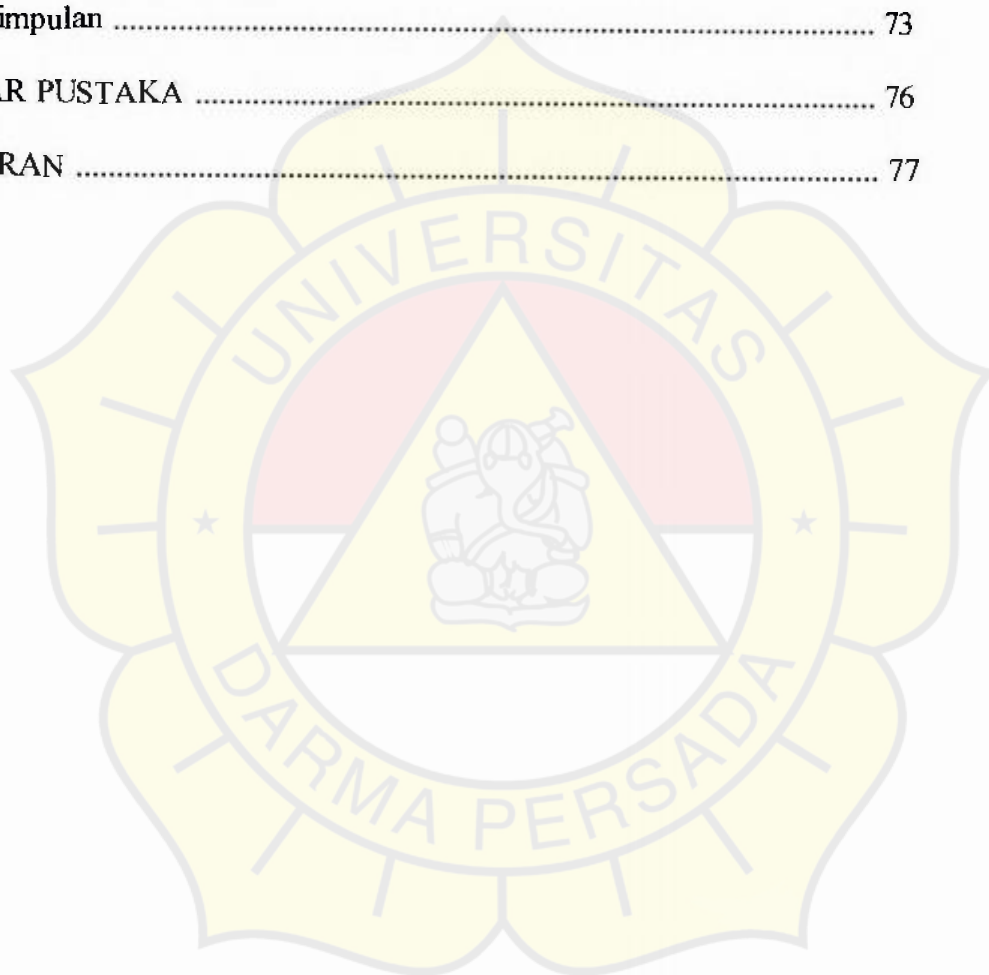
Tujuan penelitian skripsi ini adalah menemukan makna *meiwaku* yang dimaksud pada bahasa Jepang dan menemukan pembenaran bahwa makna *meiwaku* dapat ditemukan hanya pada verba intransitif.

Hasil yang didapat dari penelitian ini, bahwa makna *meiwaku* yang dimaksud apabila pelaku perbuatan melakukan tindakan yang secara tidak langsung mempengaruhi kondisi jiwa penerima perbuatan atau penutur kalimat dan tidak semua kalimat pasif tidak langsung bermakna *meiwaku*.

DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	9
1.5 Metode Penelitian	10
1.6 Sumber Data	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengantar	11
2.2 Kajian Tentang Ukemi	11
2.2.1 Nihon Kokugo Daijiten	11
2.2.2 Suzuki Shinobu	13
2.2.3 Kindaichi Haruhiko	14
2.2.4 Kuno Susumu	17
2.2.5 Inoue Kazuko	26

2.3 Kajian Tentang Teori Gramatika Generatif	31
2.3.1 Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang	31
BAB III ANALISIS KALIMAT	
3.1 Pengantar	35
3.2 Analisis Kalimat Pasif	35
BAB IV KESIMPULAN	
4.1 Kesimpulan	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata linguistik diturunkan dari bahasa latin *lingua* yang berarti “bahasa”. Di dalam bahasa-bahasa “Roman” yaitu bahasa-bahasa yang berasal dari bahasa latin terdapat kata yang serupa atau mirip dengan kata latin *lingua* itu, antara lain *lingua* dalam bahasa Italia, *lengue* dalam bahasa Spanyol. Dalam bahasa Jepang istilah linguistik disebut gengo (言語学). Secara populer orang sering menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu tentang bahasa, atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Menurut Martinet (1987:19), “Linguistik merupakan telaah ilmiah mengenai bahasa manusia”, berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa objek kajian linguistik merupakan bahasa. Menurut Ferdinand de saussure (1857-1913) dalam bukunya *Course De Linguistique Generale*, salah satu pandangannya mengenai konsep *la langue* dan *la parole*, yang dimaksud *la langue* adalah keseluruhan sistem tanda yang berfungsi sebagai alat komunikasi verbal dalam komunitas masyarakat. Dengan kata lain, *langue* merupakan bahasa yang diakui keberadaannya dan disepakati segala aturannya oleh pemakainya, *langue* bersifat abstrak. Sedangkan *la parole* bersifat konkret yang merupakan realisasi dari pemakaian *langue*. *Langue* dipandang sebagai hasil kesepakatan atau keseragaman dalam bunyi ujaran, kosakata dan tata bahasa sehingga dijadikan sebagai objek kajian linguistik.

Semua bahasa di dunia umumnya memiliki keunikan dan karakteristik sendiri. Bagi pembelajar bahasa asing dibutuhkan banyak pemahaman dan ketelitian dalam mengkaji makna dari bahasa sumber, dalam konteks bahasa Jepang tentu pengetahuan linguistik bahasa Jepang diperlukan untuk mempermudah dan memperlancar pemahaman dan penguasaan bahasa Jepang. Banyak kita temui kesalahan pembelajar bahasa Jepang dalam memaknai suatu kalimat, karena mereka terlalu mengacu dengan kaidah tata bahasa yang berlaku dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia).

Berikut ini merupakan contoh perbandingan pola kalimat verba transitif, yaitu verba yang membutuhkan objek.

A. Pola Kalimat Verba Transitif Bahasa Jepang:

Subjek+Partikel Ga/Wa+Objek+Partikel O+Verba Transitif

例: 父は手紙を書いています。

'*Chichi wa tegami o kaite imasu.*'

"Ayah menulis surat"

B. Pola Kalimat Verba Transitif Bahasa Indonesia

Subjek+Predikat Verba Transitif+Objek

Cth: Ayah menulis surat

父は手紙を書いています

'*Chichi wa tegami o kaite imasu.*'

Bagi orang awam tentu terasa rancu untuk mencoba menerjemahkan dari bahasa sumber (bahasa Jepang) ke bahasa sasaran (bahasa Indonesia), karena ia menerjemahkan dengan pola yang berlaku pada bahasa Indonesia, dilihat dari pola

diatas kita menjadi tahu untuk menerjemahkan bahasa Jepang urutannya dimulai dari awal kalimat, belakang lalu tengah.

Dalam kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang paling mencolok perbedaannya yaitu kalimat pasif. Kalimat pasif dalam bahasa Jepang disebut 受身 (ukemi), kalimat pasif bahasa Jepang memiliki keistimewaan tersendiri jika dibandingkan dengan bahasa yang lain. Misalnya, bukan hanya dibentuk dari verba transitif, melainkan bisa juga dibentuk dari verba intransitif. Kalimat pasif dalam bahasa Jepang dibagi dua macam, yaitu: pasif langsung yang disebut 直接の受身 (chokusetsu no ukemi) dan pasif tidak langsung yang disebut 間接の受身 (kansetsu no ukemi).

Menurut Howard dan Niyekawa-Howard (1976)

対応する能動文がある受身文を[直接受身文]、対応する能動文がない受身文を[間接受身文]と呼ぶ。

Taiou suru noudoubun ga aru ukemibun o (chokusetsu ukemibun), taiou suru noudoubun ga nai ukemibun o (kansetsu ukemibun) to yobu.

“Kalimat pasif yang dibentuk melalui kalimat yang mengandung kesejajaran kalimat aktif disebut kalimat pasif langsung, kalimat yang dibentuk melalui kalimat yang tidak mengandung kesejajaran kalimat aktif disebut kalimat pasif tidak langsung.”

“Kalimat pasif langsung yaitu kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat transitif yang objeknya berupa manusia atau benda yang bernyawa saja. Kalimat pasif tidak langsung, yaitu kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat transitif yang objeknya

benda mati (didalamnya mencakup bagian tubuh, benda yang dimiliki); atau kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat intransitif.”³

Menurut Dedi Sutedi dalam buku Dasar-Dasar Lingistik Bahasa Jepang, penggunaan kalimat pasif dalam bahasa Jepang bisa dikatakan kurang produktif jika dibanding dengan kalimat aktif. Sebab fungsi utama kalimat pasif dalam bahasa Jepang umumnya hanya untuk mengungkapkan kekecewaan atau rasa tidak puas, karena merasa terbebani oleh perbuatan seseorang.

Menurut Kuno Susumu⁴

日本語には、意味上、二種類の受身形があると言われている。[中立受身文]と[被害受身文]である。

Nihongo ni wa, imi jyou, ni shurui no ukemi kei ga aru to iwarete iru. (chuuritsu ukemi bun to higai ukemi bun) de aru.

“Dalam bahasa Jepang selain segi makna, terdapat dua jenis bentuk pasif. chuuritsu ukemibun dan higai ukemibun.”

Berikut akan diberikan contoh yang merupakan tipe dari kalimat pasif bahasa Jepang yang diambil dari buku Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang.

Kalimat Transitif

A. 先生が太郎をほめた。

Sensei ga tarou o hometa.

<Guru memuji Taro>

Kalimat Pasif

太郎は先生にほめられた。

Tarou wa sensei ni homerareta

<Taro di puji guru>

³ Dedi Sutedi

⁴ 新日本文法研究

B. 犬が私の手を噛んだ。

私は犬に手を噛まれた

Inu ga watashi no te o kanda.

Watashi wa inu ni te o kamareta.

<Anjing menggigit tangan saya>

<Saya,tangan digigit oleh anjing>

C. 泥棒が私のお金を盗んだ。

私は泥棒にお金を盗まれた。

Dorobou ga watashi no okane o nusunda

Watashi wa dorobou ni okane o nusumareta

<Maling mencuri uang saya>

<Saya,uang dicuri oleh maling>

Kalimat Intransitif

Kalimat pasif

D. 雨が降った。

雨に降られた。

Ame ga futta.

Ame ni Furareta.

<Hujan turun>

<Kehujan>

E. 友達が来る。

友達が来られる。

Tomodachi ga kuru.

Tomodachi ga korareru.

<Teman datang>

<Didatangi oleh teman>

F. 父が死んで、困った。

父に死なれて、困った。

Chichi ga shinde, komatta.

Chichi ni shinarete, komatta.

<Ayah meninggal,saya susah>

<Karena ditinggal ayah,saya susah>

G. 子供が泣いて、困った。

子供に泣かれて、困った。

Kodomo ga naite, komatta.

Kodomo ni nakarete, komatta.

<Karena anak menangis, repot>

<Karena ditangisi anak,repot>

Dari beberapa contoh di atas, bisa diketahui bahwa kalimat pasif tidak langsung sulit untuk diterjemahkan ke dalam kalimat pasif bahasa Indonesia. Karena, dalam bahasa Indonesia kalimat pasif hanya dibentuk dari kalimat transitif saja.

Pembentukan kalimat pasif langsung dalam bahasa Jepang, antara lain melalui langkah-langkah berikut:

1. mengubah verba (aktif) ke dalam ukemi (bentuk rareru)
2. mengubah urutan S - wa O - oP menjadi O - wa S - ni P

Bagi orang Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Jepang, materi kalimat pasif seperti ini mudah dipahaminya, tetapi ketika dihadapkan pada kalimat pasif tidak langsung, akan banyak menemui kesulitan. Dalam kalimat pasif tidak langsung 間接の受身文 (kansetsu no ukemibun), ada yang dibentuk dari kalimat transitif yang objeknya benda mati, dan ada juga yang dibentuk dari kalimat intransitif.

Kalimat pasif tidak langsung yang dibentuk dari kalimat transitif, yaitu dari kalimat yang objek penderitanya berupa bagian dari tubuh (anggota badan), atau benda yang dimiliki oleh seseorang. Kalimat pasif tidak langsung yang dibentuk dari kalimat intransitif, merupakan kalimat pasif yang menyatakan arti penderitaan 迷惑の受身文 (meiwaku no ukemibun).

Contohnya berikut:

A. Bahasa Indonesia

1.1 Maling mencuri mobil saya (aktif)

1.2 Mobil saya dicuri oleh maling (pasif)

B. Bahasa Jepang

1.3 泥棒は私の車を盗んだ。

Dorobou wa watashi no kuruma o nusunda.

<maling mencuri mobil saya>

1.4 私の車は泥棒に盗まれた。

Watashi no kuruma wa dorobou ni nusumareta.

<mobil saya dicuri oleh maling>

1.5 私は泥棒に車を盗まれた。

Watashi wa dorobou ni kuruma o nusumareta.

<Saya, mobil dicuri oleh maling>

Kalimat aktif contoh (1.1), jika diubah ke dalam kalimat pasif seperti contoh (1.4) dalam bahasa Indonesia tidak bermasalah. Akan tetapi, dalam bahasa Jepang hal seperti ini tidak bisa. Contoh kalimat aktif (1.3), jika diubah ke dalam kalimat pasif dengan cara tadi, akan menjadi kalimat yang salah seperti contoh (1.4), walaupun terjemahan kalimat tersebut, dalam bahasa Indonesia sudah benar. Tetapi kalimat pasif yang benar, yaitu (1.5), meskipun terjemahannya janggal. Inilah yang dimaksud dengan kalimat pasif tidak langsung. Artinya bahwa yang langsung dikenai perbuatan mencuri (objek penderita) pada kalimat tersebut adalah kata 車/*kuruma* (mobil), sedangkan pokok kalimat, yaitu kata 私/*watashi* (saya) secara tidak langsung terkena kerugian akibat perbuatan tersebut.

Untuk kalimat pasif tidak langsung yang dibuat dari kalimat intransitif dapat dilihat pada contoh berikut:

2.1 父が死んで、生活が苦しくなった。

Chichi ga shinde, seikatsu ga kurushiku natta.

<Ayah meninggal, sehingga kehidupan menjadi sulit>

2.2 父に死なれて、生活が苦しくなった。

Chichi ni shinarete, seikatsu ga kurushiku natta.

<Ditinggal mati oleh ayah, kehidupan menjadi sulit>

2.3 子供が泣いて、眠れなかった。

Kodomo ga naite, nemure nakatta.

<Anak menangis, sehingga tidak bisa tidur>

2.4 子供に泣かれて、眠れなかった。

Kodomo ni nakarete, nemurenakatta.

<Ditangisi anak, tidak bisa tidur>

Contoh kalimat pasif di atas, tidak ada dalam bahasa Indonesia, sehingga sulit untuk diterjemahkan ke dalam kalimat pasif bahasa Indonesia. Pada contoh (2.2) akibat **ayah meninggal**, penderitaan yang dialami oleh subjek kalimat tersebut, yaitu **kehidupan menjadi sulit**, pada contoh (2.4) akibat **anak menangis**, subjek menderita **tidak bisa tidur**. Inilah yang dimaksud dengan 迷惑の受身/*meiwaku no ukemi* (pasif gangguan).

1.2 Rumusan Masalah

Menurut kuno Susumu, terdapat dua jenis makna pada kalimat pasif bahasa Jepang salah satunya *meiwaku no ukemi*, yaitu menyatakan suatu penderitaan atau gangguan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, mereka menyatakan dalam bahasa Indonesia pun dapat ditemukan makna tersebut misalkan

pada kalimat: adik *dipukul* oleh kakak, mobil saya *dicuri* oleh maling dll, sehingga kesimpulan yang didapat penulis, responden menilai bahwa makna *meiwaku* juga ditemukan pada bahasa Indonesia. Dan, dalam buku Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang dikatakan bahwa kalimat pasif tidak langsung yang dibentuk dari kalimat intransitif, merupakan kalimat pasif yang menyatakan *meiwaku no ukemi*. Maka, yang akan menjadi rumusan masalah mengenai:

1. Apakah makna *meiwaku* hanya terbatas pada kata kerja yang memiliki makna suatu penderitaan atau kerugian.
2. Hubungan antara verba intransitif dengan makna *meiwaku*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Menemukan pembenaran pada hipotesa awal penulis, bahwa makna *meiwaku* dapat ditemukan hanya pada kalimat pasif tidak langsung yang dibentuk dari kalimat intransitif.
2. Mengetahui secara menyeluruh makna *meiwaku* yang dimaksud pada bahasa Jepang.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun dalam 4 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 berupa pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang,, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan, metode penelitian, sumber data.

Bab 2 berupa landasan teori yang mengemukakan teori *ukemi*, dan teori gramatika generatif.

Bab 3 berupa analisis yaitu memaparkan kalimat yang akan dianalisis.

Bab 4 kesimpulan.

1.5. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kepustakaan, yaitu dengan mencari buku-buku yang memaparkan teori dari pakar bahasa. Kemudian kalimat pasif didata dan dianalisis dengan menggunakan teori struktur dalam, sehingga dapat memudahkan dalam memilah kalimat pasif yang bermakna gangguan.

1.6 Sumber Data

Penulis mengumpulkan data-data dari berbagai sumber, seperti perpustakaan UNSADA dan kampus lain, kebanyakan data yang terkumpul berasal dari bahasa sumber (Bahasa Jepang) dari data yang terkumpul lalu diterjemahkan ke bahasa sasaran (Bahasa Indonesia) dengan melalui berbagai analisis dan kesimpulan yang berupa tafsiran. Penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu dari hal yang khusus ke hal yang umum.